

GAMBARAN PEWARNAAN GIGI (STAIN) PADA MASYARAKAT YANG MENGONSUMSI TEH DI DESA GUNUNG AGUNG PAGAR ALAM

Suci Yulanda Sapitri, Saluna Deynilisa, R.A Zainur*

Jurusan Keperawatan Gigi, Poltekkes Kemenkes Palembang

**Email: suciyulanda06@gmail.com*

Diterima: 21 Maret 2021

Direvisi: 24 April 2021

Disetujui: 11 Mei 2021

Abstrak

Latar belakang. Stain gigi ialah warna yang menempel diatas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman (seperti teh) ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi. Pewarnaan pada gigi biasanya berwarna kekuningan, kecoklatan dan kehitaman diakibatkan karena masyarakat mengonsumsi rokok, kopi dan teh.

Tujuan. Untuk mengetahui gambaran pewarnaan gigi pada masyarakat yang mengonsumsi teh di Desa Gunung Agung Pagar Alam.

Metode. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan sampel yang diambil secara purposive sampling.

Hasil. Dari 221 warga di Desa Gunung Agung Pagar Alam, ada 60 orang yang di periksa. Didapatkan bahwa seluruh masyarakat yang memiliki kebiasaan mengonsumsi teh memiliki stain berwarna kecoklatan, diantara 60 orang ada 12 yang memiliki kebiasaan meminum teh >3 kali sehari dan dari 12 orang tersebut seluruh giginya terdapat stain, kemudian pada masyarakat yang mengonsumsi teh selama 50-60 tahun stain yang terbentuk mencakup seluruh gigi.

Simpulan. Semakin lama seseorang mengonsumsi teh dan semakin sering seseorang mengonsumsi teh dalam sehari maka stain yang terbentuk semakin luas dan stain yang terbentuk berwarna kecoklatan.

Kata kunci: Teh; pewarnaan gigi; stain

Abstract

Background. Dental stains are colors that stick to the surface of the teeth, usually due to the color of food, drinks (such as tea) or nicotine, which is a substance that produces dental stains. Teeth staining is usually yellowish, brownish and black in color due to people consuming cigarettes, coffee and tea.

Objective. To find out the description of tooth staining in people who consume tea in Gunung Agung Village, Pagar Alam.

Methods. This is a descriptive study. with samples taken by purposive sampling.

Results. Of the 221 residents in Gunung Agung Pagar Alam Village, 60 people were examined. It was found that all people who have a habit of consuming tea have a brownish stain, among 60 people there are 12 who have a habit of drinking tea >3 times a day and of those 12 people all of their teeth have stains, then in people who consume tea for 50-60 years the stain is stained. formed covers the entire tooth.

Conclusion. The longer a person consumes tea and the more often a person consumes tea in a day, the more extensive the stain formed and the brownish stain formed.

Keywords: Tea; teeth staining; stain

Pendahuluan

Banyak masyarakat telah menyadari bahwa giginya mengalami perubahan warna pada permukaan gigi tetapi masyarakat kurang memahami cara menghilangkan pewarnaan gigi tersebut. Pewarnaan pada gigi biasanya berwarna kekuningan, kecoklatan dan kehitaman diakibatkan karena masyarakat mengonsumsi rokok, kopi dan teh. Stain gigi ialah warna yang menempel di atas permukaan gigi biasanya terjadi karena pelekatan warna makanan, minuman (seperti teh) ataupun kandungan nikotin yang merupakan substansi penghasil stain gigi.^[1]

Teh adalah bahan minuman penyegar yang sudah lama dikenal dan sudah membudaya dalam kehidupan masyarakat Indonesia, salah satunya di daerah Pagar Alam. Teh merupakan salah satu minuman yang paling populer di dunia. Posisinya berada pada urutan kedua setelah air. Seiring dengan perkembangan pengolahan dari teh yang telah menyebar diberbagai belahan dunia, teh telah menjadi bagian yang menyatu dengan tradisi setempat.^[2] Serta dalam penelitian Dewi dkk. (2017) disebutkan bahwa senyawa tanin yang terdapat dalam kopi dan juga terdapat pada teh dapat mengakibatkan perubahan warna pada gigi.^[3]

Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018, survei awal yang dilakukan masyarakat RT 004 RW 001 Kelurahan Kampung Bali Tanah Abang ditemukan banyak masyarakat yang memiliki pewarnaan gigi berwarna kecoklatan, dan berdasarkan informasi masyarakat tersebut memiliki kebiasaan minum teh setiap hari.^[4] Kebiasaan di daerah tersebut sama dengan kebiasaan yang dilakukan masyarakat di daerah Gunung Agung, Pagar Alam. Seiring dengan pekerjaan sebagai pemetik teh. Serta dari pengalaman peneliti yang melihat beberapa orang yang mengalami pewarnaan gigi karena sering mengonsumsi teh dan dari beberapa penelitian yang dilakukan pada daerah yang mirip dengan daerah Pagar Alam menunjukkan bahwa kandungan dalam teh dan

kebiasaan masyarakat setempat dapat menyebabkan pewarnaan gigi.

Metode

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif yang dilakukan pada 1 Januari 2021 – 28 Februari 2021. Penelitian dilakukan di Di Kota Pagar Alam, Desa Gunung Agung. Sampel dalam penelitian ini adalah warga Desa Gunung Agung, Pagar Alam yang mengonsumsi teh, yaitu sebanyak 221 orang. Kemudian dikurangi dengan jumlah masyarakat yang termasuk dalam kriteria eksklusif sebanyak 161 orang, jadi masyarakat yang mengonsumsi teh di desa Gunung Agung Pagar Alam sebanyak 60 orang. Pengambilan sampel dilakukan secara *purposive sampling*. Dengan cara memberikan daftar pertanyaan dan melakukan pemeriksaan stain pada responden. Analisis data pada penelitian ini adalah analisis univariat yang dilakukan terhadap variabel dari hasil penelitian.

Hasil

Tabel 1. Distribusi masyarakat yang memiliki kebiasaan minum teh

Kebiasaan	n	%
Kebiasaan minum teh	60	27
Kebiasaan minum teh, kopi, rokok	82	37
Tidak memiliki kebiasaan minum teh	79	36
Total	221	100

Tabel 1 menunjukkan bahwa ada 27% masyarakat yang mengonsumsi teh di Desa Gunung Agung Pagar Alam. Semua responden yang memiliki kebiasaan minum teh pada giginya terdapat stain yang berwarna kecoklatan sehingga pada gigi responden terlihat berwarna kecoklatan

Tabel 2. Distribusi luasnya *stain* berdasarkan frekuensi meminum teh

Banyaknya teh yang dikonsumsi perhari	n	Lokasi <i>stain</i> yang terbentuk			
		S1 n(%)	S2 n(%)	S3 n(%)	S4 n(%)
1 kali sehari	19	6 (32)	6 (32)	3 (16)	4 (21)
2 kali sehari	17	4 (24)	4 (24)	4 (24)	5 (29)
3 kali sehari	12	1 (8)	1 (8)	1 (8)	9 (75)
>3 kali sehari	12	0	0	0	12 (100)

Tabel 2 menunjukkan bahwa semakin banyak frekuensi minum teh, semakin luas gigi yang mengalami perubahan warna.

Tabel 3. Distribusi luasnya *stain* berdasarkan lamanya mengonsumsi teh

Lamanya mengonsumsi teh	n	Lokasi <i>stain</i> yang terbentuk			
		S1 n(%)	S2 n(%)	S3 n(%)	S4 n(%)
0-10	12	7 (58)	5(42)	0 (0)	0 (0)
11-20	13	2 (15)	6 (46)	4 (30)	1 (7,7)
21-30	14	0	0	3 (21)	11 (79)
31-40	8	1 (13)	0	0	7 (87)
41-50	9	1 (11)	0	1 (11)	7 (77)
51-60	4	0	0	0	4 (100)

Tabel 3 menunjukan bahwa semakin lama seseorang mengonsumsi teh, maka semakin luas *stain* yang terbentuk.

Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa dari 221 masyarakat yang ada di Desa Gunung Agung Pagar Alam terdapat 27% masyarakatnya yang mengonsumsi teh. Setelah dilakukan penelitian, seluruh masyarakat yang mengonsumsi teh mengalami pembentukan *stain* pada permukaan gigi masyarakat, sehingga gigi masyarakat nampak mengalami perubahan warna pada giginya dengan warna kecoklatan, hal ini sejalan dengan penelitian Wulansari dkk. (2019) penyebab pewarnaan, seperti juga minuman teh.^[5] *Stain* yang melekat pada permukaan gigi

diperkirakan berasal dari senyawa polifenol yang memberikan warna pada makanan. Serta pada penelitian Dewi (2017) bahwa salah satu kandungan teh adalah tannin 22,5%, yang merupakan asam amino berwarna coklat.^[3] Tannin dalam teh merupakan salah satu penyebab perubahan warna pada gigi. Sebagaimana juga yang dijelaskan oleh Putri, dkk. 2009, bahwa bahan makanan/minuman seperti teh berdampak pada pembentukan *stain* pelikel coklat (*brown stain*).^[6]

Setelah dilakukan penelitian *stain*, banyaknya teh yang dikonsumsi dalam sehari dapat menyebabkan *stain* yang terbentuk semakin luas pada permukaan gigi, jadi semakin sering meminum teh dalam sehari yang dilakukan secara terus menerus maka *stain* yang terbentuk akan semakin luas. pada masyarakat yang telah lama mengonsumsi teh, lokasi lamanya seseorang mengonsumsi teh memengaruhi luasnya *stain* yang terbentuk. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasihani (2020) bahwa kebiasaan mengonsumsi minuman berwarna seperti teh yang dilakukan secara terus menerus dan dalam jangka waktu yang lama dapat menimbulkan pewarnaan gigi (*stain*).^[4]

Simpulan

Setelah dilakukan analisis pengolahan terhadap data variabel yang diteliti pada masyarakat yang mengonsumsi teh di Desa Gunung Agung Pagar Alam, maka peneliti menyimpulkan bahwa 27% atau sebanyak 60 orang dari 221 masyarakat yang ada di Desa Gunung Agung Pagar memiliki kebiasaan rutin mengonsumsi teh, gigi yang terpapar teh melalui kebiasaan minum teh yang rutin setiap hari mengakibatkan gigi geligi mengalami perubahan warna yakni kecoklatan. Lamanya mengonsumsi teh menyebabkan luasnya *stain* yang terbentuk pada gigi, semakin lama seseorang mengonsumsi teh maka semakin luas juga *stain* yang terbentuk. Frekuensi meminum teh dalam sehari juga dapat menentukan luasnya terbentuk *stain* pada gigi, semakin sering seseorang mengonsumsi teh

dalam sehari secara berulang-ulang maka stanyang terbentuk juga akan semakin luas.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka minum teh yang dilakukan setiap hari dapat menyebabkan perubahan warna, oleh karena itu perlu dilakukan penyuluhan kepada masyarakat di Desa Gunung Agung Pagar Alam tentang pentingnya menyikat gigi setelah minum teh untuk mencegah pembentukan stain dan pewarnaan gigi.

Daftar Pustaka

1. Reza, AM. 2019. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat dengan Pewarnaan Gigi (*Stain*) di Desa Peuniti Kota Banda Aceh. *Jurnal Bahana Kesehatan Masyarakat*, Vol 3 No 1, Hal. 16
2. Rossi. 2010. 1001 Teh dari asal usul, khasiat, hingga racikan teh. Yogyakarta: Andi Offset. Hal. 13
3. Dewi, SRP, dkk. 2017. Pengaruh berbagai minuman terhadap stabilitas warna pada resin komposit nanofill. *Bagian Konservasi Gigi, Program Studi Kedokteran Gigi, Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya Palembang*.
4. Kasihani, NN. dkk. 2020. Aktifitas risiko dan status stain ekstrinsik gigimasyarakat RT 004 RW 001 Kampung Bali Tanah Abang. *Jurnal of Dental Hygiene and Therapy Volume 1 No 1*.
5. Wulansari, S, dkk. 2019. The effect of red beetroot juice (*Beta vulgaris, sp.*) on the Tooth Color. *Journal of Indonesian Dental Association*. (Hal 36-37)
6. Putri, MH. dkk. 2009. Ilmu Pencegahan Penyakit Jaringan Keras dan Jaringan Pendukung Gigi. Bandung: EGC. Hal 72-85.